

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
SISWA DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
DI KELAS VB SDN 15 ULU GADUT PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**DARMAWAN  
Nim. 1209055**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
SISWA DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
(PBL) DI KELAS VB SDN 15 ULU GADUT PADANG**

Nama : Darmawan  
Nim : 1209055  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, juni 2016

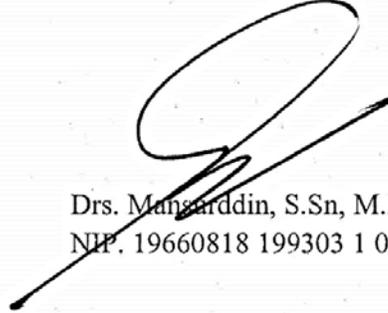
Disetujui oleh:

**Pembimbing I**



Masniladevi, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19631228 198803 2 001

**Pembimbing II**



Drs. Mangarddin, S.Sn, M.Hum  
NIP. 19660818 199303 1 001

Mengetahui:

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



Drs. Muhammadiyah, M.Si  
NIP. 19610906 198602 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa  
Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas VB  
SDN 15 Ulu Gadut Padang

**Nama** : Darmawan

**NIM** : 1209055

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan UNP

Padang , 01 Agustus 2016

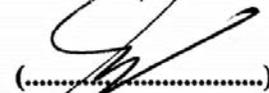
**Tim penguji**

**Nama**

**Ketua** : Masniladevi, S.Pd, M.Pd

  
(.....)

**Sekretaris** : Mansurdin, S.Sn, M.Hum

  
(.....)

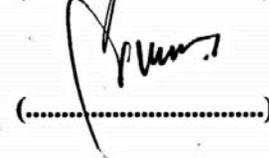
**Anggota** : Dra. Yetti Ariani, M.Pd

  
(.....)

**Anggota** : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd

  
(.....)

**Anggota** : Dr. Nur Asma, M.Pd

  
(.....)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Darmawan  
Nim : 1209055  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya orang, pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2016  
Yang Menyatakan



**Darmawan**  
**Nim. 1209055**

## ABSTRAK

### **Darmawan, 2016 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang**

Kenyataan di kelas VB bahwa proses pembelajaran sering berpusat pada guru, siswa belum dapat memecahkan masalah, siswa kurang aktif dalam belajar secara mandiri maupun kelompok. Model *Problem Based Learning* dapat memberikan orientasi masalah, siswa belajar secara mandiri maupun kelompok dan menyajikannya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan. Subjek Penelitian Adalah Guru (Observer), Peneliti (Peneliti), Siswa yang terdiri dari 12 perempuan dan 21 laki-laki jumlah 33 siswa.

Hasil penelitian siklus I, RPP memperoleh persentase rata-rata 73,75% kualifikasi (C), meningkat menjadi persentase rata-rata 91,25% kualifikasi (SB) Siklus II. Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, aspek guru memperoleh persentase rata-rata 75% kualifikasi (C), meningkat menjadi persentase rata-rata 92,5% (SB) siklus II. Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, aspek siswa memperoleh persentase rata-rata 75% kualifikasi (C), meningkat menjadi persentase rata-rata 92,5% kualifikasi (SB) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu siswa di kelas V Sekolah Dasar.

## KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji beserta syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang mana oleh Allah telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti yang berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Seiring dengan itu penulis tidak lupa menghantarkan shalawat bernadakan salam kepada junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan sampai kealam yang berilmu pengetahuan seperti yang telah kita rasakan pada saat ini betapa indahnya hidup manusia diiringi dengan ilmu pengetahuan.

Judul skripsi yang telah peneliti susun adalah **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Dengan Model *Problem based Learning* (PBL) di Kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang ”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S-1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penelitian hingga penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi izin Penelitian demi kelancaran skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sektaris Jurusan PGSD FIP UNP dan selaku dosen pembimbing I yang telah menyumbangkan waktunya

memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Harni, M.Pd selaku ketua UPP III jurusan PGSD+ FIP UNP Bandar Buat dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III jurusan PGSD FIP UNP, beserta Tata Usaha UPP III Jurusan PGSD FIP UNP Bandar Buat yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Drs. Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku pembimbing II yang telah menyumbangkan waktunya memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Pengguji I, Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku Penguji II, Ibu Dr. Nur Asma, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Busmanelli, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Dan Ibu Ernita M, S.Pd selaku wali kelas VB SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas VB, dukungan kepada peneliti dan do'a kepada peneliti agar bisa sukses.
7. Pembimbing asrama, Ibu Yulis Helsa M.Pd dan rekan-rekan seasrama yang ikut hadir dalam memberikan semangat dan dukungan kepada penliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibunda tercinta (Alm. Asnah), ayah (Ibrahim Udin), ibu ke 2 (Rosmawati), abng (Gunawan), kakak ipar (Zubaidah), kakak (Isnai Tuti), Abang ipar (siman), adik (Ana Afriana dan Amor Man Bait), keponakan si kembar (Zafran dan Zahran) yang telah mendidik dan memberikan dorongan serta memberikan dukungan kepada kepada peneliti dalam menjalankan pendidikan.
9. Adik-adikku angkatan 2013 PPGT PGSD UNP yang tidak dapat peneliti sebutkan semua namanya yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini agar bermanfaat bagi siapa saja yang melihat serta membacanya sebagai pedoman untuk penulisan skripsi di ujung perkuliahan pada perguruan tinggi.

**Padang, 03 Agustus 2016**  
**Peneliti**

**Darmawan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Hakikat Proses Pembelajaran.....	8
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu .....	11
3. Model Pembelajaran .....	16
4. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	18
5. Hasil Analisis Ruang Lingkup Materi Tema (9) Lingkungan Sahabat Kita Subtema (2) Perubahan Lingkungan dan Subtema (3) Usaha Pelestarian Lingkungan .....	27
B. Kerangka Teori .....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	50
1. Tempat Penelitian .....	50
2. Subjek Penelitian .....	50
3. Waktu/Lama Penelitian .....	50
B. Rancangan Penelitian .....	51
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	51
2. Alur Penelitian .....	53

3. Prosedur Penelitian .....	55
C. Data Dan Sumber Data .....	58
1. Data Penelitian .....	58
2. Sumber Data .....	58
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	59
1. Teknik Pengumpulan Data .....	59
2. Instrumen Penelitian .....	60
E. Analisis Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	64
1. Siklus I Pertemuan I .....	64
2. Siklus I Pertemuan II .....	92
3. Siklus II Pertemuan I .....	116
4. Siklus II Pertemuan II .....	138
B. Pembahasan .....	157
1. Pembahasan Siklus I .....	158
2. Pembahasan Siklus II .....	168
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	174
B. Saran .....	175
DAFTAR PUSTAKA .....	176
LAMPIRAN .....	178

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Teori .....	49
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>SIKLUS I PERTEMUAN I</b>	
1. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator .....	178
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	179
3. Materi .....	186
4. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	192
5. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang (Aspek Guru) .....	196
6. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang (Aspek Siswa) .....	199
7. Hasil Penilaian Sikap Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	202
8. Hasil Penilaian Pengetahuan Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	205
9. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siswa Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	206
10. Hasil Penilaian Keterampilan Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	207
11. Rekapitulasi Hasil Nilai Siswa Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	210
12. Lembar Kerja Siswa .....	211
13. Lembar Kerja Siswa (LKS) 2 .....	215
14. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) .....	218
15. Evaluasi .....	226

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

16. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator .....	229
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	230
18. Materi .....	237
19. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	242
20. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang (Aspek Guru) .....	246
21. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang (Aspek Siswa) .....	249
22. Hasil Penilaian Sikap Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	252
23. Hasil Penilaian Pengetahuan Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	256
24. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siswa Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	257
25. Hasil Penilaian Keterampilan Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	258
26. Rekapitulasi Hasil Nilai Siswa Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	261
27. Lembar Kerja Siswa .....	262
28. Lembar Kerja Siswa (LKS) 2 .....	264
29. Evaluasi .....	269
30. Rrekapitulasi Hasil Pengamatan RPP siklus I .....	272
31. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I (Aspek Guru dan Siswa) .....	275

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

32. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator .....	276
33. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	277
34. Materi .....	284
35. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	288
36. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang (Aspek Guru) .....	292
37. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang (Aspek Siswa) .....	296
38. Hasil Penilaian Sikap Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	299
39. Hasil Penilaian Pengetahuan Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	303
40. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siswa Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	304
41. Hasil Penilaian Keterampilan Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	305
42. Rekapitulasi Hasil Nilai Siswa Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	307
43. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) .....	308
44. Lembar Kerja Siswa .....	310
45. Evaluasi .....	316

## **SIKLUS II PERTEMUAN II**

46. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator .....	319
47. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	320
48. Materi .....	327
49. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	331
50. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang (Aspek Guru) .....	335
51. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang (Aspek Siswa) .....	339
52. Hasil Penilaian Sikap Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	342
53. Hasil Penilaian Pengetahuan Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	346
54. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siswa Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	347
55. Hasil Penilaian Keterampilan Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	348
56. Rekapitulasi Hasil Nilai Siswa Dengan Model PBL di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang .....	350
57. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) .....	451
58. Lembar Kerja Siswa .....	355
59. Evaluasi .....	359
60. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	364
61. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Guru dan Aspek Siswa) Siklus II .....	367
62. Hasil Rekapitulasi Rencana dan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II .....	368
63. DOKUMENTASI PEMBELAJARAN .....	369

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang menyeluruh dalam kehidupan manusia yang bertujuan membentuk siswa yang memiliki wawasan luas serta berdaya guna bagi masyarakat. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan pada setiap jenjang pendidikan di sekolah. Sekolah yang dikatakan baik apabila proses pembelajarannya juga dapat berjalan dengan baik. Suprihatiningrum (2014:21) Proses pembelajaran merupakan “interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan, dalam proses pembelajaran ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan ada kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, yang berlangsung secara bersama-sama sehingga interaksi komunikasi aktif antara siswa dan guru”.

Perbaikan proses pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Maka, guru perlu berusaha meningkatkan proses pembelajaran berjalan ke arah yang lebih baik. Guru juga berusaha memberikan motivasi sehingga semua siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan selalu melakukan perbaikan dan merevisi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran

sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Hal di atas dijelaskan juga oleh Kemendikbud (2014:15) mengatakan bahwa, “Pembelajaran tematik terpadu adalah salah satu model pembelajaran yang efektif karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik dan akademik siswa di dalam kelas atau di lingkungan sekolah”. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu. Penerapan pembelajaran tematik terpadu diharapkan membawa perubahan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan padahari Rabu Tanggal 07 dan 08 Oktober 2015, pukul 08.15 WIB di kelas VB SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota dengan jumlah siswa 33 orang yaitu 21 laki-laki dan 12 perempuan. Pada tanggal 07 Oktober 2015 hari Rabu, kelas VB belajar pada tema 4 “Sehat Itu Penting” subtema 1 “Pentingnya Kesehatan Diri Dan Lingkungan” pembelajaran 1 dengan mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Pada observasi tersebut, peneliti menemukan kekurangan pada perencanaan dan proses pembelajaran.

Pada perencanaan pembelajaran peneliti mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di buat oleh guru kelas, Peneliti menemukan bahwa RPP kurang adanya pembaharuan dari guru, tetapi terlihat RPP tersebut masih banyak yang harus diperbaiki guru, terlihat pada indikator yang kurang dianalisis

seharusnya indikator harus dianalisis sesuai kata kunci dari Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran juga kurang dianalisis sesuai dengan penurunan indikator, kegiatan pembelajaran juga kurang dianalisis sehingga kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan langkah kegiatan pembelajarannya sehingga model yang diterapkan dalam pembelajaran tidak terlihat jelas di dalam RPP.

Pelaksanaan proses pembelajaran terdapat beberapa permasalahan yang peneliti amati yaitu : (1) Guru tidak memulai suatu pembelajaran dengan menanamkan suatu masalah, Misalnya kenapa air sangat dibutuhkan dalam lingkungan sekitar Kita?. (2) Guru kurang melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, terlihat pada saat belajar mengamati gambar kegunaan air dalam buku siswa tersebut, (3) Guru tidak mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa, terlihat pada saat guru menggambarkan arah mata angin di papan tulis, (4) guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan permasalahan-pemmasalahan kontekstual yang dipelajarinya.

Masalah dari siswa yaitu: siswa belum dapat memecahkan masalah sendiri, kurang aktif dalam belajar secara mandiri maupun kelompok, dan belum mampu mengembangkan hasil kerjanya, dan siswa terlihat bermalas-malasan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga materi yang disampaikan guru belum dipahami dengan baik oleh siswa.

Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan model yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat membantu

siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru mengajarkan konsep-konsep tersebut dengan mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa.

Model pembelajaran yang dipakai akan lebih efektif apa bila mengetahui kelebihan dari model pembelajaran tersebut untuk dicocokkan pada tema dan subtema pada pembelajaran saat itu. Maka disini peneliti tertarik untuk mengambil model *Problem Based Learning* (PBL) karena menurut peneliti model ini sangat cocok untuk mengatasi permasalahan yang telah peneliti jelaskan diatas.

Model PBL merupakan suatu model yang menantang siswa untuk mencari dan membangun sendiri pengetahuan dan terampil dalam memecahkan suatu permasalahan yang dikaitkan dengan kehidupannya sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. menurut Aren (dalam Rizema, 2013:66) Model PBL adalah “Model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga ia bisa menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi dan bisa mencari permasalahan, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri”.

Menurut Rizema (2013:82) keunggulan Model PBL yaitu :

(1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan; (2) Melibatkan siswa secara aktif; (3) Pengetahuan berdasarkan skemata yang dimiliki siswa; (4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran; (5) Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa; (6) Pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya; (7) PBL dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan kreatifitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir di setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu solusi yang peneliti tawarkan serta merupakan salah satu model yang dapat digunakan pada kurikulum 2013 sesuai dengan tema yang diangkat yaitu tema 9 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 2 Perubahan Lingkungan pada Pembelajaran 1 dan 3, Kemudian Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan pada pembelajaran 1 dan 3. Dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan bisa membantu siswa untuk ingin tahu lebih banyak tentang lingkungan sekitar siswa. Siswa harus mampu menjaga lingkungan disekitar mereka selalu bersih dan membiasakan hidup bersih. Siswa dihadapkan dengan dunia nyata lingkungan sekitar mereka terdapat nilai positif yang diambil. Siswa diharapkan menemukan masalah, mendiskusikan masalah tersebut dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : **"Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang"**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah: Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu siswa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang?
2. Bagaimanakah Proses Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu siswa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian secara umum adalah mendeskripsikan: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu siswa dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang.

Adapun secara khusus tujuan penelitian adalah mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teriotis, dapat memberikan perbaikan bagi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) khususnya pada pembelajaran tematik terpadu salah satunya adalah dengan menggunakan model *Problem based learning* (PBL).

Secara praktisi, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

1. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pengalaman dalam penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini juga memberikan pengalaman kepada peneliti dalam membuat laporan penelitian.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi Siswa, hasil PTK akan mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan meningkatkan minat siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih bergairah, karena suasana belajar yang diciptakan lebih menyenangkan sesuai dengan kurikulum 2013.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Proses Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah merupakan kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa, untuk dapat membantu siswa agar mereka dapat belajar dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Suprihatiningrum (2014:21) Proses pembelajaran merupakan “interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan, dalam proses pembelajaran ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan ada kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, yang berlangsung secara bersama-sama sehingga interaksi komunikasi aktif antara siswa dan guru”. Sejalan dengan itu, Hosnan (2014:18) berpendapat Proses pembelajaran merupakan “Suatu proses interaksi komunikatif antara sumber belajar, guru, dan siswa”.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran.

###### **b. Karakteristik Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran. Di mana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksikan dalam diri individu siswa.

Sagala (2009:63) menjelaskan bahwa, dalam proses pembelajaran terdapat karakteristik, yaitu:

(1) Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki siswa dalam proses berpikir, (2) dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Menurut Budiningsih (2012:65), karakteristik proses pembelajaran yang dilakukan adalah:

(1) Membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah diterapkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya secara lebih luas, (2) menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya *interes*, untuk membuat hubungan di antara ide-ide atau gagasannya, kemudian memformulasikan kembali ide-ide tersebut, serta membuat kesimpulan-kesimpulan, (3) guru bersama-sama siswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia adalah kompleks, di mana terdapat bermacam-macam pandangan tentang kebenaran yang datangnya dari berbagai interpretasi, (4) guru mengakui bahwa proses pembelajaran serta penilaiannya merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak teratur, dan tidak mudah dikelola.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik proses pembelajaran adalah pengetahuan tidak dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang lain, tetapi “dibentuk dan dikonstruksi” oleh individu itu sendiri, sehingga siswa itu mampu mengembangkan intelektualnya.

### **c. Prinsip-prinsip Proses Pembelajaran**

Kebebasan dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat diperhitungkan, agar lebih bermakna bagi siswa.

Namun hal ini tidak di luar prinsipnya dari proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Budiningsih (2012:48) sebagai berikut:

(1) Siswa bukan sebagai orang dewasa yang mudah dalam proses berpikirnya. Siswa mengalami perkembangan kognitif melalui tahap-tahap tertentu, (2) siswa sekolah dasar akan dapat belajar dengan baik, terutama jika menggunakan benda-benda kongkrit, (3) keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar sangat dipentingkan, (4) untuk menarik minat dan meningkatkan retensi belajar perlu mengaitkan pengalaman atau informasi baru, (5) materi pembelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu, dari sederhana ke kompleks, (6) guru menunjukkan hubungan antara apa yang sedang dipelajari dengan apa yang telah diketahui siswa, (7) adanya perbedaan individual pada diri siswa.

Sardiman (2010:70) menjelaskan bahwa, prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran yaitu: “(1) Berpusat pada perubahan tingkah laku siswa, (2) mengkhususkan dalam bentuk-bentuk terbatas, (3) realistik bagi kebutuhan perkembangan siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dari proses pembelajaran adalah adanya interaksi antara guru, siswa, dan kurikulum yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Artinya harus lebih mementingkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang memperhatikan perkembangan siswa.

#### **d. Tahap-tahap Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Nana Sudjana (dalam Suryosubroto, 2002:36) menjelaskan bahwa, pelaksanaan proses pembelajaran meliputi tahapan sebagai berikut: “(1) Tahap pra

instruksional, yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses pembelajaran, (2) tahap instruksional, yaitu tahap pemberian bahan pelajaran, (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut, yaitu tahap bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional”.

Menurut Bruner (dalam Syah, 2004:109) dalam proses pembelajaran memiliki beberapa tahap, yakni: “(1) Tahap informasi (tahap penerimaan materi), (2) tahap transformasi (tahap pengubahan materi), (3) tahap evaluasi (tahap penilaian materi).” Selanjutnya Wittig (dalam Syah, 2004:110) mengemukakan bahwa, setiap proses pembelajaran selalu berlangsung berdasarkan tahapannya, yaitu: “(1) *Acquisition* (tahap perolehan/penerimaan informasi), (2) *storage* (tahap penyimpanan informasi), (3) *retrieval* (tahap mendapatkan kembali informasi)”.

Merujuk dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Di mana suatu proses sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu. Tema tersebut disesuaikan dengan berbagai mata pelajaran yang akan diajarkan secara bersamaan. Dalam hal ini Kemendikbud (2014:15) mengatakan bahwa, “Pembelajaran tematik terpadu adalah salah satu model pembelajaran yang efektif karena

mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik dan akademik siswa di dalam kelas atau di lingkungan sekolah”. Senada dengan Rusman (2015:139) mengatakan bahwa. “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dikemas dalam bentuk tema - tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa bahan pelajaran dan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu dimana siswa sebagai pusat pembelajaran, agar ada pemberian pengalaman langsung dengan tidak membuat pemisahan antarmata pelajaran sehingga akan nampak lebih fleksibel. Pembelajaran tematik dalam kenyataannya mempunyai sejumlah karakteristik lainnya, seperti pendapat Rusman (2015:146) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu “(1) Berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) Bersifat luwes/fleksibel, (6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Kemudian Kemendikbud (2014:16) yakni: “(1) Berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) pemisahan antarmuatan pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa”.

Merujuk dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik tersendiri yaitu pembelajaran berdasarkan pengalaman siswa yang mengikuti perkembangan siswa, pembelajaran tidak nampak pemisahan, pembelajaran bersifat fleksibel sehingga pembelajaran lebih berkesan dan bermakna.

### **c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Sehingga akan ada kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Lebih lanjut Menurut Kemendikbud (2014:16) tujuan pembelajaran tematik terpadu antara lain:

- (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu,
- (2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama,
- (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan,
- (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa,
- (5) lebih bergairah belajar,
- (6) lebih merasakan manfaat dan

makna belajar, (7) guru dapat menghemat waktu, (8) budi pekerti siswa dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu menurut Sukayati (dalam Prastowo, 2013:140) sebagai berikut:

(1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, (2) mengembangkan ketrampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, (3) menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, (4) menumbuhkembangkan ketrampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain, (5) meningkatkan gairah dalam belajar, dan (6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Merujuk dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama mengimbangi padatnya materi kurikulum, memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah tumbuhnya kreativitas sesuai kebutuhan siswa.

#### **d. Tahap-tahap Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes dan fleksibel. Dimana tahap-tahapnya dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diakomodasikan dari berbagai model pembelajaran. Selanjutnya Kemendikbud (2014:17) mengemukakan 6 tahap pembelajaran tematik terpadu, antara lain: “(1) Memilih/menetapkan tema, (2) melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan membuat indikator, (3) membuat hubungan pemetaan antara KD dan

indikator dengan tema, (4) membuat jaringan KD, (5) menyusun silabus tematik terpadu, (6) menyusun RPP tematik terpadu”.

Tahap-tahap menurut Majid (2014:95) yaitu: “(1) Rasional, (2) pemetaan KD, (3) menentukan tema, (4) menentukan jaringan tema KD/indikator, (5) penyusunan silabus, (6) penyusunan RPP, (7) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.” Selanjutnya Hadi subroto (dalam Trianto, 2010:63) menyebutkan beberapa tahap pembelajaran tematik terpadu antara lain: “(1) Menentukan tujuan, (2) menentukan materi/media, (3) menyusun skenario KBM, (4) menentukan evaluasi”.

Merujuk dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pembelajaran tematik terpadu adalah menentukan tema, mengintegrasikan tema dengan kurikulum, mendesain rencana pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran.

#### **e. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu dalam kegiatan pembelajaran memiliki sejumlah keuntungan yang pada dasarnya agar tercipta pembelajaran yang bermakna untuk siswa. Menurut Majid (2014:92) keunggulan pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

- (1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan siswa, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis, (6) belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Kemendikbud (2013:188) juga mengemukakan beberapa keunggulan pembelajaran tematik terpadu, antara lain:

(1) Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, (2) menggunakan kelompok untuk bekerjasama, berkolaborasi, belajar berkelompok, dan memecahkan konflik sehingga mendorong siswa untuk memecahkan masalah sosial dengan saling menghargai, (3) mengoptimasi lingkungan belajar sebagai kunci dalam menciptakan kelas yang ramah otak (*brain-friendly classroom*), (4) siswa secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi, (5) proses pembelajaran di kelas memungkinkan siswa berada dalam format ramah otak, (6) materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh siswa dalam konteks kehidupannya sehari-hari, (7) siswa yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar memungkinkan mengejar ketertinggalanya dengan dibantu oleh guru melalui pemberian bimbingan khusus dan penerapan prinsip belajar tuntas, (8) program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali keuntungan dalam pembelajaran tematik terpadu diantaranya: berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, menghasilkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, tidak akan terjadi tumpang tindih pembelajaran, tersedia lebih banyak waktu pembelajaran, siswa dapat memanfaatkan keterampilannya, hal ini sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

### **3. Model Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru memahami model pembelajaran yang digunakan karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Apabila model pembelajaran yang

digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan maka keberhasilan belajar siswa akan baik. Begitu juga sebaliknya, apabila model pembelajaran yang digunakan kurang tepat maka keberhasilan belajar akan berkurang. Oleh sebab itu perlu dipahami dengan baik tentang konsep model pembelajaran yang digunakan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Suprijono (2013:45) mengemukakan bahwa, "Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas." Adapun Soekamto, dkk( dalam Trianto, 2011:142) mengemukakan maksud dari "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dengan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar".

Taufina dkk (2012,38) menyatakan bahwa "Model menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran dan berisikan orientasi filosofi pembelajaran, yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pengajaran, metode, keterampilan, dan aktivitas siswa untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran".

Merujuk dari pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu

perencanaan yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh pengalaman belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran.

#### **4. Model Problem Based Learning (PBL)**

##### **a. Pengertian Problem Based Learning (PBL)**

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang mengarahkan atau melati siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu atau bidang studi yang dipelajari. Seperti halnya Menurut Tan (dalam Rusman, 2015:209) menjelaskan bahwa “*Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.” Sedangkan Kemendikbud (2014:25) mengatakan bahwa, “PBL merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar”.

Rizema (2014:67) mempertegas bahwa “PBL adalah memberikan masalah dan tugas yang akan dihadapi dalam dunia kerja kepada siswa sekaligus usahanya dalam memecahkan masalah tersebut”. dan selanjutnya Hartono (2014:114) menjelaskan bahwa, “PBL merupakan proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran”.

Merujuk dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah dalam kehidupan dapat digunakan sebagai langkah awal untuk

mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya sehingga terbentuklah pengetahuan baru.

#### **b. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)**

Model PBL merupakan aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah dan bertujuan untuk membantu siswa belajar secara mandiri. Oleh karena itu, karakteristik umum yang harus dimiliki PBL menurut Rusman (2015:210) adalah sebagai berikut :

(a) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar, (b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak berstruktur, (c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*), (d) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, (e) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama, (f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL, (g) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, (h) Pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, (i) Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan (j) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Kemudian menurut Rizema (2014:72) juga memiliki beberapa karakteristik PBL yakni :

(1) Belajar dimulai dengan satu masalah, (2) memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar, (5) menggunakan kelompok kecil, serta (6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Memperhatikan karakteristik yang dikemukakan para ahli di atas, karakteristik PBL dapat dilihat sebagai berikut: 1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, 2) masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, 3) pengorganisasian pembelajaran diseputar masalah, 4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses pembelajaran secara langsung, 5) menggunakan kelompok kecil, 6) menuntut siswa untuk menyajikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

**c. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)**

PBL digunakan dalam pembelajaran memiliki tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Tujuan yang ditetapkan harus dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Berikut ini dijelaskan beberapa tujuan PBL menurut para ahli yang dapat dijadikan sebagai acuan tujuan penggunaan PBL dalam pembelajaran.

Rusman (2015:215) mengemukakan bahwa “Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah”. Kemudian menurut Nurhadi dkk (dalam Taufina dkk ,2012:375) “Pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa”.

Merujuk dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PBL bertujuan agar dapat merangsang kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam materi pelajaran. Hal ini

disebabkan dalam pembelajaran model PBL akan terjadi pertukaran ide secara terbuka diantara siswa tersebut, sehingga mereka dapat memecahkan masalah.

#### **d. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Model PBL dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru. Selain itu, PBL juga menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dikarenakan dapat memecahkan masalah secara nyata, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal siswa dalam belajar kelompok.

Kemendikbud (2014:26) mengatakan bahwa, penerapan model ini memberi keuntungan sebagai berikut :

(1) Melalui model PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan, (2) dalam situasi PBL, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, (3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Wina (dalam Taufina dkk, 2012:371) pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu model dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

(1) pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang cukup bagus untuk memahami isi pembelajaran, 2) dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, 4) membantu siswa

mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, 6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru, 7) pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, 8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru, 9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, 10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Rizema (2013:82) mengatakan bahwa PBL memiliki beberapa keuntungan diantaranya:

(1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut, (2) melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa, (3) pengetahuan tertanamkan berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, (6) pengondisian siswa dalam belajar yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, (7) dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa.

Sesuai dengan pendapat ketiga ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keunggulan PBL adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

#### **e. Tahapan Pelaksanaan PBL**

PBL yang digunakan dalam pembelajaran memiliki tahap-tahap yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar PBL yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Secara umum penggunaan PBL dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa. Masalah tersebut dapat berawal dari

siswa atau dapat juga diberikan oleh guru. Siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut melalui langkah-langkah metode ilmiah sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah yang menjadi pusat perhatiannya secara langsung dan terstruktur.

Dalam hal ini Kemendikbud (2014:27) mengemukakan 5 tahap PBL yaitu: “(1) Orientasi siswa kepada masalah, (2) mengorganisasikan siswa, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menghasilkan hasil karya/laporan, (5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”. Berikutnya Rizema (2014:78) juga mengemukakan 5 tahap PBL, yakni: “(1) Mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa agar belajar, (3) memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah”.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka peneliti akan menerapkan tahap-tahap yang dikemukakan oleh Kemdikbud (2014:27) “(1) Orientasi siswa kepada masalah, (2) mengorganisasikan siswa, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menghasilkan hasil karya/laporan, (5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”. Peneliti merasa tahap-tahap yang dikemukakan oleh Kemdikbud lebih sederhana, mudah dimengerti serta lebih paham saat diterapkan dalam pembelajaran.

**f. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Tema (9) Lingkungan Sahabat Kita**

**1. Perencanaan**

Tahap perencanaan bertujuan agar pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL) berjalan dengan baik. Perencanaan ini berguna untuk memantapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya.

Perangkat pembelajaran adalah salah satu wujud persiapan yang dilakukan guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran. Persiapan mengajar merupakan salah satu tolak ukur dari sukses seorang guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran, tanpa rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembelajaran di kelas biasanya tidak terarah. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menyusun RPP. Perencanaan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pada hakeketnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi pelaksanaan RPP untuk mengefektifkan proses pembelajaran agar sesuai dengan yang direncanakan. Materi standar yang dikembangkan harus sesuai dengan kemauan dan kemampuan siswa, serta disesuaikan dengan kondisi dan lingkungannya.

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimana di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran agar proses

pembelajaran dengan pembelajaran siklus dapat berjalan efektif. Menurut Majid (2014:226) “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”.

Pembuatan RPP ini diharapkan dapat tergambar proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema. Tema yang dipilih dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas VB di SDN 15 Ulu Gadut Padang dengan menggunakan model *Problem based Learning* (PBL) adalah tema (9) Lingkungan Sahabat Kita, Subtema (2) Perubahan Lingkungan pada pembelajaran 1 dan 3, kemudian Subtema (3) Usaha Pelestarian Lingkungan pada pembelajaran 1 dan 3.

Mata pelajaran yang terkait, yaitu : Subtema subtema (2) Perubahan Lingkungan, pembelajaran 1 (Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika) pada pembelajaran 2 (Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika) dan kemudian subtema (3) Usaha Pelestarian Lingkungan, Pembelajaran 1 (IPA, Bahasa Indonesia< dan Matemaika) pada pembelajaran 3 (Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPkn).

## **2. Pelaksanaan**

Tahap 1: Mengorientasikan siswa pada masalah, dimana pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, membuka skemata siswa dengan menanyakan keadaan lingkungan di

sekitar siswa? Apakah keadaan disekitar lingkungan siswa sudah bersih atau belum? Apa yang siswa harus lakukan jika keadaan lingkungan siswa sudah bersih maupun belum bersih?

Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar, pada langkah ini siswa akan dibagikan guru dalam kelompok belajar dan setiap kelompok akan mendapatkan LDK yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Siswa akan bekerja sama dan *sharing* antar anggota dalam kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LDK.

Tahap 3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, pada langkah ini guru membimbing dan memberikan dorongan semua siswa dalam kelompok agar ikut terlibat untuk mengumpulkan data sampai mereka benar-benar memahami dimensi situasi permasalahan. Dengan begitu siswa akan mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya langkah ini siswa secara berkelompok akan membuat suatu laporan hasil kerja kelompok berdasarkan LDK yang telah dibagikan guru. dan setiap kelompok akan mempresentasikan laporan hasil kerjanya dan guru berperan sebagai organisator. Pada saat kelompok sedang presentasi dan siswa dalam kelompok lainya akan menjadi “penilai” atau memberikan umpan balik.

Tahap 5: Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah, langkah ini untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama tahap ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

#### **5. Hasil Analisis Ruang Lingkup Materi Tema (9) Lingkungan Sahabat Kita Subtema (2) Perubahan lingkungan dan Subtema (3) Usaha Pelestarian Lingkungan**

Ruang lingkup materi pembelajaran yang diambil oleh peneliti pada tema (9) Lingkungan Sahabat Kita, subtema (2) Perubahan Lingkungan pada pembelajaran 1 dan 3, kemudian subtema (3) Usaha Pelestarian Lingkungan pada pembelajaran 1 dan 3.

##### **a. Subtema (2) Perubahan Lingkungan Pembelajaran 1**

Pemaduan bidang studi mata pelajaran dalam tema (9) Lingkungan sahabat kita, subtema (2) perubahan lingkungan, pada pembelajaran 1 yaitu: (1) Bahasa Indonesia, (2) IPA, (3) Matematika. Dalam pembelajaran ini terdapat KD, indikator dan tujuan pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran tema (9) Lingkungan sahabat Kita Subtema (2) Perubahan Lingkungan Pembelajaran 1 sebagai berikut.

## **1) Bahasa Indonesia**

### **Kompetensi Dasar**

1.2 Meresapi anugerah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan proses kehidupan bangsa dan lingkungan alam, 2.5 Memiliki rasa percaya diri dan cinta tanah air tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia, 3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku, 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

### **Indikator**

3.1.1 Menjelaskan kegiatan pemanfaatan alam, oleh manusia yang dapat mengganggu keseimbangan alam, 4.1.1 Membuat laporan tentang akibat-akibat pemanfaatan alam yang sembarangan.

## **2) IPA**

### **Kompetensi Dasar**

1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama

yang dianutnya, 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktifitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun kelompok, 3.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan, 4.7 Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi.

#### **Indikator**

3.4.1 Menjelaskan pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan yang terjadi di alam, 4.7.1 Menuliskan informasi dari bacaan tentang permasalahan terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, 4.7.2 Membuat laporan akibat pemanfaatan lingkungan yang tidak seimbang.

### **3) Matematika**

#### **Kompetensi Dasar**

1.2 Menghargai nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya, 2.2 Menunjukkan sikap berpikir logis, kritis, dan kreatif, 3.8 Memahami arti rata-rata, median dan modus dari sekumpulan data, 3.9 Memahami konsep frekuensi relatif melalui percobaan dan tabel 4.16 Menyatakan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik

**Indikator**

3.8.1 Memahami konsep frekuensi relative melalui tabel, 4.16.1  
Membuat kesimpulan dari data grafik.

**Tujuan pembelajaran**

(1) Dengan mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan kegiatan pemanfaatan alam oleh manusia yang dapat mengganggu keseimbangan alam dengan percaya diri. (2) Dengan membaca teks pemanfaatan alam oleh manusia, siswa dapat menjelaskan pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan yang terjadi di alam dengan percaya diri (3) Dengan membaca teks pemanfaatan alam oleh manusia, siswa mampu mendeskripsikan tentang hubungan manusia dan alam dengan teliti. (4) Dengan tanya jawab, siswa mampu mengenal konsep frekuensi relative dengan cermat. (5) Dengan tanya jawab pada gambar, siswa mampu mengetahui alat atau produk yang merusak keseimbangan alam dengan cermat. (6) Dengan diskusi kelompok, siswa mampu mengolah teks bacaan tentang pemanfaatan oleh manusia dengan teliti. (7) Dengan diskusi kelompok, siswa mampu menggali informasi dari teks pemanfaatan alam oleh manusia dengan bekerja sama. (8) Dengan penjelasan guru, siswa mampu memahami konsep frekuensi relative melalui tabel dengan teliti. (9) Dengan penugasan, siswa mampu membuat kesimpulan dari data tabel dengan cermat. (10) Dengan membuat laporan tertulis, siswa dapat mengidentifikasi akibat pemanfaatan lingkungan yang tidak seimbang dengan teliti. (11) Dengan

membuat laporan, siswa dapat menjelaskan akibat-akibat pemanfaatan alam yang sembarangan dengan percaya diri.

Sementara itu, ruang lingkup kegiatan pembelajarannya peneliti mengutipnya dari buku guru kelas V tema (9) Lingkungan sahabat kita dalam kemendikbud (2014:80) yaitu:

(a) kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, (b) sikap-sikap yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidup, (c) kebutuhan manusia dan cara pemenuhannya dan menyusun hasilnya dalam bentuk laporan tertulis, (d) menentukan frekuensi relatif melalui percobaan, (e) menentukan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, median, dan modus, suatu data tabel atau grafik, (f) membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, median, dan modus, suatu data tabel atau grafik.

Sedangkan ruang lingkup kompetensi yang dikembangkan Peneliti, dikutip dari buku guru kelas V tema (9) Lingkungan sahabat kita dalam kemendikbud (2014:80) yaitu:

(a) sikap : kecermatan, ketelitian, kemandirian, kerja sama (b) pengetahuan : kegiatan manusia dalam memenuhi keperluan hidup, sikap-sikap yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan manusia dan cara pemenuhannya dan menyusun hasilnya dalam bentuk laporan tertulis, konsep frekuensi relatif. (c) keterampilan : membaca teks tentang kegiatan manusia dalam memenuhi keperluan hidup, menuliskan melakukan study pustaka dari berbagai sumber referensi untuk mengidentifikasi kebutuhan manusia dan cara pemenuhannya dan menyusun hasilnya dalam bentuk laporan tertulis, menentukan frekuensi relatif melalui percobaan, menentukan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, median, dan modus suatu data tabel atau grafik, membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, median dan modus, suatu data tabel atau grafik.

**b. Subtema (2) Perubahan Lingkungan Pembelajaran 3**

Pemaduan bidang studi mata pelajaran dalam tema (9) Lingkungan sahabat kita, subtema (2) Perubahan Lingkungan, pada pembelajaran 3 yaitu; (1) PPKn, (2) Bahasa Indonesia, (3) Matematika. Dalam pembelajaran ini terdapat KD, indikator dan tujuan pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran tema (9) Lingkungan sahabat Kita subtema (2) Perubahan Lingkungan pembelajaran 3 sebagai berikut.

**1) Bahasa Indonesia****Kompetensi Dasar**

1.2 Meresapi anugerah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan proses kehidupan bangsa dan lingkungan alam, 2.5 Memiliki rasa percaya diri dan cinta tanah air tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia, 3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku, 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

**Indikator**

3.1.2 Membaca teks tentang kegiatan manusia dalam memenuhi keperluan hidup, 4.1.1 Menuliskan informasi dari teks tentang kegiatan manusia dalam memenuhi keperluan hidup.

**2) PPKn****Kompetensi Dasar**

1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah tuhan yang maha esa dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, 2.2 Menunjukkan perilaku sesuai hak dan kewajiban dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, hukum sebagai warganegara dalam kehidupan sehari-hari sesuai Pancasila dan UUD 1945, 3.6 Memahami perlunya saling memenuhi keperluan hidup, 4.6 Menyajikan dinamika saling memenuhi keperluan hidup antar daerah untuk menumbuhkan keutuhan nasional.

**Indikator**

3.6.1 Menunjukkan sikap-sikap yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidup, 4.6.1 Melakukan studi pustaka dari berbagai sumber referensi untuk mengidentifikasi kebutuhan manusia dan menyusun hasilnya dalam bentuk laporan tertulis, 4.6.1 Melakukan studi pustaka dari berbagai sumber referensi untuk mengidentifikasi cara pemenuhannya kebutuhan manusia dan menyusun hasilnya dalam bentuk laporan tertulis.

### 3) Matematika

#### **Kompetensi Dasar**

1.2 Menghargai nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya, 2.2 Menunjukkan sikap berpikir logis, kritis dan kreatif, 3.9 Memahami konsep frekuensi relatif melalui percobaan dan tabel, 4.16 Menyatakan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik .

#### **Indikator**

3.9.1 Menentukan frekuensi relatif melalui percobaan, 4.16.1 Menentukan nilai terendah suatu data tabel, 4.16.2 Menentukan nilai tertinggi suatu data tabel, 4.16.3 Menentukan nilai rata-rata suatu data tabel, 4.16.4 Menentukan nilai median suatu data tabel, 4.16.5 Menentukan nilai modus suatu data tabel, 4.16.7 Membuat kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, median, dan modus suatu data tabel atau grafik.

#### **Tujuan pembelajaran**

(1) Dengan mengamati gambar tentang suku badui, siswa dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan cermat. (2) Dengan membaca teks tentang suku badui, siswa dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan teliti. (3) Dengan penugasan, siswa dapat menuliskan informasi dari teks tentang kegiatan manusia dalam memenuhi keperluan hidup dengan teliti. (4) Dengan melakukan tanya jawab, siswa dapat mengelompokkan kebutuhan hidup manusia dengan

teliti. (5) Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menuliskan kebutuhan manusia dengan teliti. (6) Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menuliskan cara memenuhi kebutuhan manusia dengan teliti. (7) Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan sikap-sikap yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan cermat. (8) Dengan melakukan eksperimen melempar uang logam, siswa dapat menentukan frekuensi relatif dengan cermat. (9) Dengan penugasan, siswa dapat menentukan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, median, dan modus suatu data tabel atau grafik dengan cermat. (10) Dengan bimbingan guru, siswa dapat membuat kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, median, dan modus suatu data tabel atau grafik dengan mandiri.

Sementara itu, ruang lingkup kegiatan pembelajarannya penelitimengutipnya dari buku guru kelas V tema (9) Lingkungan sahabat kita dalam kemendikbud (2014:80) yaitu:

(a) kegiatan manusia dalam memenuhi keperluan hidup, (b) sikap-sikap yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidup, (c) kebutuhan manusia dan cara pemenuhannya dan menyusun hasilnya dalam bentuk laporan tertulis, (d) menentukan frekwensi relatif melalui percobaan, (e) menentukan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, median, dan modus suatu data tabel atau grafik, (f) membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, median, dan modus suatu data tabel atau grafik.

Sedangkan ruang lingkup kompetensi yang dikembangkan Peneliti, dikutip dari buku guru kelas V tema (9) Lingkungan sahabat kita dalam kemendikbud (2014:80) yaitu:

(a) sikap : kecermatan, ketelitian, kemandirian, dan kerja sama. (b) pengetahuan : kegiatan manusia dalam memenuhi keperluan hidup sikap-sikap yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan manusia dan cara pemenuhannya dan menyusun hasil dalam bentuk laporan tertulis, konsep frekwensi relatif. (c) keterampilan : membaca teks tentang kegiatan manusia dalam memenuhi keperluan hidup, menuliskan melakukan study pustaka dari berbagai sumber referensi untuk mengidentifikasi kebutuhan manusia dan cara pemenuhannya dan menyusun hasilnya dalam bentuk laporan tertulis, menentukan frekwensi relatif melalui percobaan, menentukan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, median, dan modus suatu data tabel atau grafik.

### c. Subtema (3) Usaha Pelestarian Lingkungan pembelajaran 1

Pemaduan bidang studi mata pelajaran dalam tema (9) Lingkungan sahabat kita, subtema (3) Usaha Pelestarian Lingkungan, pada pembelajaran 1 yaitu: (1) IPA, (2) Bahasa Indonesia, (3) Matematika. Dalam pembelajaran ini terdapat KD, indikator dan tujuan pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran tema (9) Lingkungan sahabat Kita Subtema (3) Usaha Pelestarian Lingkungan Pembelajaran 1 sebagai berikut.

#### 1) IPA

##### **Kompetensi Dasar**

1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya, 2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu: obyektif, jujur, teliti, cermat, tekun, hati-hati, bertanggung jawab, terbuka, dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi, 3.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam,

hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan, 4.7 Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi.

### **Indikator**

3.4.1 Menjelaskan pengertian air bersih di alam, 3.4.2 Menjelaskan sumber asal air bersih dari alam, 4.7.1 Membuat laporan tentang sumber air bersih.

## **2) Bahasa Indonesia**

### **Kompetensi Dasar**

1.2 Meresapi anugerah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan proses kehidupan bangsa dan lingkungan alam, 2.5 Memiliki rasa percaya diri dan cinta tanah air tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia, 3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku, 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

### **Indikator**

3.1.1 Membaca teks tentang hari air sedunia, 3.1.2 Mencari informasi dari teks tentang hari air sedunia, 4.1.1 Mengolah informasi dari teks tentang hari air sedunia

## **3) Matematika**

### **Kompetensi Dasar**

1.2 Menghargai nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya, 2.1 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, 3.8 Memahami arti rata-rata, median dan modus dari sekumpulan data, 4.14 Mengumpulkan, menata, mem-bandingkan, dan menyajikan data cacahan dan ukuran menggunakan tabel, grafik batang piktogram, dan diagram lingkaran (grafik kue serabi), 4.15 Membuat kuesioner/lembar isian sederhana untuk mendapatkan informasi tertentu.

### **Indikator**

3.8.1 Mengurutkan sekumpulan data yang telah disediakan, 3.8.2 Menghitung rata-rata dari sekumpulan data yang telah disediakan, 4.14.1 Mengumpulkan data dengan pencatatan langsung dan dengan lembar isian, 4.15.1 Menentukan informasi yang akan dikumpulkan dan sumber-sumber yang tepat untuk memperoleh informasi.

### **Tujuan pembelajaran**

(1) Dengan mengamati video tentang air bersih, siswa dapat menjelaskan pengertian air bersih dengan teliti, (2) Dengan melakukan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan pengertian air bersih dengan cermat, (3) Dengan mengamati video tentang sumber air bersih, siswa dapat menjelaskan sumber air bersih dengan teliti, (4) Dengan melakukan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan sumber air bersih dengan cermat, (5) Dengan penugasan, siswa dapat membuat laporan tentang sumber air bersih dengan teliti, (6) Dengan membaca buku siswa, siswa dapat membaca teks tentang hari air sedunia dengan cermat, (7) Dengan diskusi kelompok, siswa dapat mencari informasi dari teks tentang hari air sedunia dengan kerja sama, (8) Dengan diskusi kelompok, siswa dapat mengolah informasi dari teks tentang hari air sedunia dengan kerja sama, (9) Dengan melakukan tanya jawab, siswa dapat mMengurutkan sekumpulan data yang telah disediakan dengan cermat, (10) Dengan penugasan, siswa dapat menghitung rata-rata dari sekumpulan data yang telah disediakan dengan mandiri, (11) Dengan penugasan, siswa dapat mengumpulkan data dengan pencatatan langsung dan dengan lembar isian dengan mandiri, (12) Dengan melakukan tanya jawab, siswa dapat menentukan informasi yang akan dikumpulkan dan sumber-sumber yang tepat untuk memperoleh informasi tersebut dengan teliti.

Sementara itu, ruang lingkup kegiatan pembelajaran tema (9) lingkungan Sahabat Kita Subtema (3) Usaha Pelestarian Lingkungan

pembelajaran 1 peneliti mengutipnya dari buku guru kelas V tema (9)

Lingkungan sahabat kita dalam kemendikbud (2014:154) yaitu:

(a) Menjelaskan pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan yang terjadi di alam, (b) Membuat laporan usaha pelestarian lingkungan, (c) Mengurutkan sekumpulan data, (d) Mengumpulkan data dengan pencatatan langsung dan dengan lembar isian, (e) Menentukan informasi yang akan dikumpulkan dan sumber-sumber yang tepat untuk memperoleh informasi tersebut, (f) Membuat daftar pertanyaan yang tepat untuk mengumpulkan informasi, (g) Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, (h) Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia.

Sedangkan ruang lingkup kompetensi yang dikembangkan Peneliti, dikutip dari buku guru kelas V tema (9) Lingkungan sahabat kita dalam kemendikbud (2014:154) yaitu:

(a) sikap : Mandiri, kerja sama, peduli, kecermatan (b) Pengetahuan: Pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan yang terjadi di alam Membuat laporan usaha pelestarian lingkungan, kesehatan manusia, konsepodus, mean, median. (c) Keterampilan: Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Membuat laporan usaha pelestarian lingkungan, Memilih lagu anak-anak yang dinyanyikan secara kelompok.

#### **d. Subtema (3) Usaha Pelestarian Lingkungan Pembelajaran (3)**

Pemaduan bidang studi mata pelajaran dalam tema (9) Lingkungan sahabat kita, subtema (3) Usaha Pelestarian Lingkungan, pada pembelajaran 3 yaitu: (1) Bahasa Indonesia, (2) Matematika, (3) PPKn. Dalam pembelajaran ini terdapat KD, indikator dan tujuan pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran tema (9) Lingkungan sahabat Kita subtema (3) Usaha Pelestarian Lingkungan pada pembelajaran 3 sebagai berikut.

## **1) Bahasa Indonesia**

### **Kompetensi Dasar**

1.2 Meresapi anugerah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan proses kehidupan bangsa dan lingkungan alam, 2.5 Memiliki rasa percaya diri dan cinta tanah air tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia, 3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku, 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

### **Indikator**

3.1.1 Mengidentifikasi gambar tentang menanam pohon di lingkungan sekolah, 3.1.2 Mencari informasi dari teks tentang menanam pohon di lingkungan sekolah, 4.1.1 Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang menanam pohon di lingkungan sekolah.

## **2) Matematika**

### **Kompetensi Dasar**

1.2 Menghargai nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya, 2.1 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, ter tibat dan mengikuti

aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah serta bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas, 3.8 Memahami arti rata-rata, median dan modus dari sekumpulan data, 4.14 Mengumpulkan, menata, mem-bandingkan, dan menyajikan data cacahan dan ukuran menggunakan tabel, grafik batang piktogram, dan diagram lingkaran (grafik kue serabi).

### **Indikator**

3.8.1 Menentukan frekuensi dari data yang disediakan, 3.8.2 Menentukan frekuensi relatif dari data yang disediakan, 4.14.1 Menyajikan data dalam bentuk tabel.

## **3) PPKn**

### **Kompetensi Dasar**

1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, 2.1 Menunjukkan perilaku, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf yang dijiwai keteladanan pahlawan kemerdekaan RI dalam semangat perjuangan, cinta tanah air, dan rela berkorban sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila, 3.2 Memahami hak kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan sekolah, 4.2 Melaksanakan kewajiban dan menegakkan aturan di lingkungan rumah, dan sekolah.

**Indikator**

3.2.1 Menjelaskan sikap persatuan dan kesatuan di rumah, 3.2.2 Menjelaskan sikap persatuan dan kesatuan di sekolah, 3.2.3, Menjelaskan sikap persatuan dan kesatuan di masyarakat, 3.2.4 Menjelaskan gambar tentang persatuan dan kesatuan, 3.2.5 Membaca teks tentang kerja bakti di lingkungan, 4.2.1 Melaksanakan kewajiban di lingkungan sekolah, 4.2.2 Melaksanakan kewajiban di lingkungan rumah.

**Tujuan pembelajaran**

(1) Dengan mengamati gambar tentang menanam pohon di lingkungan sekolah, siswa dapat mengidentifikasi gambar tentang menanam pohon di lingkungan sekolah dengan cermat. (2) Dengan melakukan tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi gambar tentang menanam pohon di lingkungan sekolah dengan cermat. (3) Dengan membaca teks tentang menanam pohon di lingkungan sekolah, siswa dapat mencari informasi dari teks tentang menanam pohon di lingkungan sekolah dengan teliti. (4) Dengan membaca teks tentang menanam pohon di lingkungan sekolah, siswa dapat mengolah informasi dari teks laporan buku tentang menanam pohon di lingkungan sekolah dengan teliti. (5) Dengan melakukan tanya jawab, siswa dapat menentukan frekuensi dari data yang disediakan dengan cermat. (6) Dengan bimbingan guru, siswa dapat menentukan frekuensi relatif dari data yang disediakan dengan cermat. (7) Dengan penugasan, siswa dapat menyajikan data dalam bentuk tabel dengan mandiri. (8) Dengan penugasan, siswa dapat menjelaskan sikap persatuan

dan kesatuan di rumah dengan mandiri. (9) Dengan penugasan, siswa dapat menjelaskan sikap persatuan dan kesatuan di sekolah dengan mandiri. (10) Dengan penugasan, siswa dapat menjelaskan sikap persatuan dan kesatuan di masyarakat dengan mandiri. (11) Dengan mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan tentang persatuan dan kesatuan dengan cermat. (12) Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan tentang persatuan dan kesatuan dengan kerja sama. (13) Dengan membaca buku siswa, siswa dapat Membaca teks tentang kerja bakti di lingkungan dengan teliti (14) Dengan penugasan, siswa dapat melaksanakan kewajiban di lingkungan sekolah dengan mandiri. (15) Dengan penugasan, siswa dapat melaksanakan kewajiban di lingkungan rumah dengan mandiri..

Sementara itu, ruang lingkup kegiatan pembelajarannya penelitimengutipnya dari buku guru kelas V tema (9) Lingkungan sahabat kita dalam kemendikbud (2014:154) yaitu:

(a) Mengamati gambar dan menjelaskan persamaan dan perbedaannya, untuk menguraikan pengetahuan tentang cara mengatasi kelangkaan air. (b) Mengeluarkan pendapat tentang gambar yang disajikan, dan menyampaikan dan menceritakan secara lisan pengetahuan tentang mengatasi kelangkaan air.(c) Melakukan analisis terhadap pemakaian air dalam kegiatan sehari-hari di rumah, dan menyebutkan beberapa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di rumah. (d) Mencermati hasil analisis pemakaian air di rumah, dan mengingatkan anggota keluarga yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku di rumah khususnya tentang penghematan air. (e) Mencermati tabel penggunaan air di rumah, dan menganalisis dan menghitung hasil pengamatan penggunaan air di rumah dengan menggunakan prosedur pemecahan hubungan antar simbol. (f) Berlatih memecahkan permasalahan matematika, dan menggunakan pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi..

Sedangkan ruang lingkup kompetensi yang dikembangkan Peneliti, dikutip dari buku guru kelas V tema (9) Lingkungan sahabat kita dalam kemendikbud (2014: 154) yaitu:

(a) Sikap: Mandiri, kerja sama, peduli, kecermatan. (b) Pengetahuan: Kesehatan manusia, median dan modus, hak dan kewajiban serta tanggung jawab di sekolah, rumah, dan masyarakat. (c) Keterampilan: Mencari informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Mengolah informasi dari teks laporan buku tentang kesehatan manusia, Menentukan median dan modus sekumpulan data., Mengumpulkan data dengan pencatatan langsung dan dengan lembar isian, Membuat daftar pertanyaan yang tepat untuk mengumpulkan informasi, secara lisan mengenai hak kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat.

## **B. Kerangka Teori**

Pelaksanaan Penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian. Pada tahap perencanaan terdiri dari tahap Perencanaan jadwal, merancang RPP, menentukan materi dan memilih media.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti melaksanakan dengan implementasi kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik terpadu. Kurikulum 2013 menuntut agar siswa ini lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Salah satu model yang cocok untuk menghubungkan pembelajaran kepada siswa aktif serta menemukan pada saat pembelajaran berlangsung, maka peneliti merasa bahwa model PBL ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013.

Menurut kemendikbud (2014:25) “PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar”.

Kemdikbud menjelaskan bahwa model PBL memiliki beberapa tahap-tahap yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu :

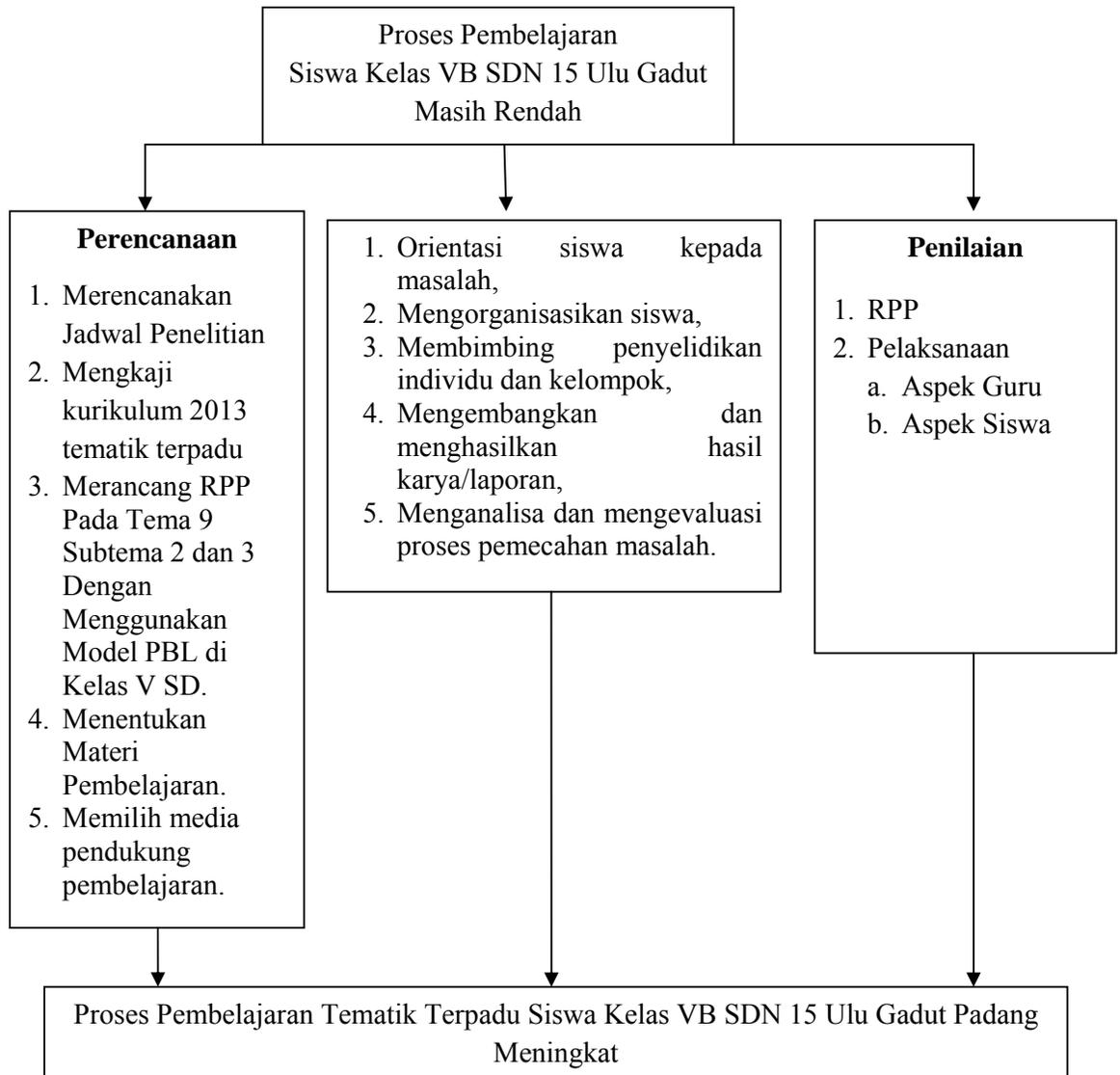
1. Mengorientasikan Siswa pada Masalah, Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Dalam penggunaan PBL, tahapan ini sangat penting dimana guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh siswa. serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Ada empat hal yang perlu dilakukan dalam proses ini, yaitu sebagai berikut.
  - a. Tujuan utama pengajaran tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada belajar bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadi siswa yang mandiri.
  - b. Permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban mutlak “benar“, sebuah masalah yang rumit atau kompleks mempunyai banyak penyelesaian dan seringkali bertentangan.
  - c. Selama tahap penyelidikan, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi.
  - d. Selama tahap analisis dan penjelasan, siswa akan didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka dan penuh kebebasan.

2. Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar, disamping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran PBL juga mendorong siswa belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan sharing antar anggota. Oleh sebab itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda.
3. Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok, penyelidikan adalah inti dari PBL. Meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik penyelidikan yang berbeda, namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik, yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Pengumpulan data dan eksperimentasi merupakan aspek yang sangat penting. Pada tahap ini, guru harus mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen (mental maupun aktual) sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.
4. Mengembangkan dan Menyajikan Artefak (Hasil Karya) dan Mempamerkannya, tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan artefak (hasil karya) dan pameran. Artefak lebih dari sekedar laporan tertulis, namun bisa suatu video tape (menunjukkan situasi masalah dan pemecahan yang diusulkan), model (perwujudan secara fisik dari situasi

masalah dan pemecahannya), program komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan artefak sangat dipengaruhi tingkat berpikir siswa. Langkah selanjutnya adalah mempamerkan hasil karyanya dan guru berperan sebagai organisator pameran. Akan lebih baik jika dalam pameran ini melibatkan siswa lainnya, guru-guru, orang tua, dan lainnya yang dapat menjadi “penilai” atau memberikan umpan balik.

5. Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah, tahap ini dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

**Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Dengan Model Problem Based Learning (PBL)**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas VB SDN 15 Ulu Gadut Padang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan merancang RPP pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya. Persentase skor rata-rata dari 73,75% dengan kualifikasi Cukup (C) terdapat pada siklus I, menjadi 91,25% persentase rata-rata dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) peningkatan ini terjadi pada Siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dari setiap pertemuannya. Baik dari aspek aktivitas guru maupun aspek aktivitas siswa. Dari aspek guru siklus I persentase rata-rata yang didapat dari 75% dengan kualifikasi Cukup (C) mencapai menjadi 92,5% persentase rata-rata dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) peningkatan ini diperoleh dari aspek guru pada siklus II. Dari aspek siswa siklus I persentase dari rata-rata yang didapat 75% dengan

Kualifikasi Cukup (C) mencapai menjadi 92,5% persentase rata-rata dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) peningkatan ini terjadi pada aspek siswa siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar (SD) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD) untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) akan lebih baik jika guru dapat memahami tahap-tahapannya dengan sebenr-benarnya terlebih dahulu. Sehingga akan mencapai hasil proses pembelajaran dengan maksimal seperti yang diharapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto dan Aris Dwicahyono . 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Gava Media :Yogyakarta
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta : Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- . 2014. *Tema 9 (Lingkungan Sahabat Kita) Buku Guru Kelas V* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- . 2014. *Tema 9 (Lingkungan Sahabat Kita) Buku Siswa Kelas V* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikasi*. Jogjakarta: DIVA Press
- Rizema Putra, Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasih Sains*. Jogjakarta : DIVA press
- Rusman . 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, praktik dan penilaian*. RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta:RajaGrafindo Persada
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung : ALFABETA
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taufina, taufik dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Uno, Hamzah B. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara